

**EKUIVALENSI DAN NON-EKUIVALENSI AL-
QUR'AN TERJEMAH BAHASA USING
DENGAN AL-QUR'AN TERJEMAH BAHASA
INDONESIA KEMENAG RI SURAT AD-ḌUHĀ
SAMPAI AN-NĀS**



Oleh :

Achmad Sofiyul Mubarak

NIM : 23205031088

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-
Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Penyusunan Tesis

YOGYAKARTA

2025

SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adiningsih Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3334/Uin.02/DLUPP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : EKVIVALENSI DAN NON-EKVIVALENSI AL-QUR'AN TERJEMAH BAHASA
USING DENGAN AL-QUR'AN TERJEMAH BAHASA INDONESIA KEMENAG RI
SURAT AD-DUHÂ SAMPAI AN-NÂS

yang dipersiapkan dan disasun oleh:

Nama : ACHMAD SOFIYUL MUBAROK, S.Ag.
Nomor Induk Mahasiswa : 23205031008
Telah diujikan pada : Senin, 21 Juli 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Stikum

Prof. Dr. Ahmad Badawi, S.Ag., M.Si

SIGNED

Valid ID: 688407649121



Pengaji I

Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.Si

SIGNED

Valid ID: 688407649121



Pengaji II

Prof. Dr. H. Abdul Mustajir, S.Ag., M.Ag.

SIGNED

Valid ID: 688407649121



Yogyakarta, 21 Juli 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habsy Abun, S.Ag., M.Hum.

SIGNED

Valid ID: 688407649121

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

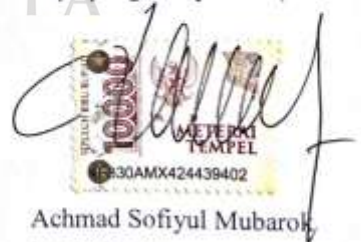
Nama : Achmad Sofiyul Mubarak
NIM : 23205031088
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Strata 2
Program Studi : Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah teks ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri dan bebas plagiasi, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 8 Juli 2025

Saya yang menyatakan,



1000
POSTAGE
METER
TAMPEL
6330AMX424439402

Achmad Sofiyul Mubarak,

NIM. 23205031088

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Achmad Sofiyul Mubarok
NIM : 23205031088
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan bebas plagiasi. Jika pada kemudian hari terbukti naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai hukum yang berlaku

Yogyakarta, 8 Juli 2025

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGRO
YOGYAKARTA



Achmad Sofiyul Mubarok

NIM. 23205031088

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koleksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

EKUIVALENSI DAN NON-EKUIVALENSI TERJEMAHAN AL-QUR'AN BAHASA USING SURAT AD-DUHĀ SAMPAI AN-NĀS

Yang ditulis oleh:

Nama	: Achmad Sofiyul Mubarak
NIM	: 23205031088
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa Tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama (M.Ag)

Yogyakarta, 8 Juli 2025
Pembimbing



Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si
NIP. 19690120 199703 1 001

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif		tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	S ā'	S	es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	H{	ha titik di bawah
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Z al	Z	zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	es titik di bawah
ض	Ḍād	Ḍ	de titik di bawah
ط	Ṭa'	Ṭ	te titik di bawah
ظ	Ṣa'	Ṣ	zet titik di bawah
ع	'Ayn	... ' ...	koma terbalik (di atas)

غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	.	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *Tassydīd* ditulis rangkap:

متعدين

ditulis

muta'aqddīn

عدة

ditulis

'iddah

III. *Tā' Marbūṭah* di akhir kata:

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة

ditulis

hibah

جزية

ditulis

jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain,
ditulis t:

نعمۃ الله ditulis *ni'matullāh*

زكاة الفطر ditulis *zakātul-fitri*

IV. Vokal pendek:

— (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis *d}araba*

—◌ (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis *fahima*

—◌ (dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis *kutiba*

V. Vokal panjang:

1. Fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. Fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعي ditulis *yas'ā*

3. Kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد ditulis *majīd*

4. Dammah + wau mati, ditulis ū (garis di atas)

فروض ditulis *furūd*

VI. Vokal rangkap:

1. Fathah + yā' mati, ditulis ai

بينكم ditulis *bainakum*

2. Fathah + wau mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan Apostrof.

النتم ditulis *a'antum*

اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila ikuti huruf qamariyah ditulis al-

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandengkan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta tidak menghilangkan huruf I-nya

الشمش	ditulis	<i>al-syams</i>
السماء	ditulis	<i>al-samā'</i>

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

- X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذول الفروض	ditulis	<i>ṣawī al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Jagat maringi kuat
Gusti maringi rezeki
Wong tuo maringi dungo lan dunyo
Wong liyo ngerti opo?
Ojo lali solate !!!

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk :
Bapak, Ibuk, Adik, Kakek, Nenek. Semoga Panjang umur,
Sehat selalu, dan rezeki bak hujan badai
Dan
Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si. Sebagai pembimbing
Tesis

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil Ālamīn. Terima kasih Tuhan Allah Swt, Terima kasih Rasul, Nabi Muhammad SAW, dan terima kasih kepada Orang tua, serta orang yang membentuk semangat belajar penulis. Dengan bahagia penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah Tesis yang bertajuk “Ekuivalensi Terjemahan Al-Qur’an Bahasa Using Dengan Al-Qur’an Terjemah Bahasa Indonesia Kemenag RI Surat Ad-Duḥā Sampai An-Nās.” Sebagai secuil bagian dari masyarakat Using, penulis menemukan segala keunikan fonologis, morfologis, dan semantiknya menjadi jembatan spiritual yang menghubungkan hati nurani masyarakat Banyuwangi dengan kalam Allah.

Dalam perjalanan intelektual ini, penulis dengan penuh menyadari bahwa tidak ada karya besar yang lahir dari kesendirian. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis menyampaikan apresiasi mendalam kepada pihak yang telah menjadi bagian integral dari proses kreatif ini :

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. Sebagai rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan segenap jajarannya.
2. Bapak Prof. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta serta seluruh stafnya.

3. Bapak Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I. dan Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I. Selaku kepala dan sekretaris Jurusan Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, serta Bu Intan bagian Tata Usaha, yang selalu berusaha untuk kemakmuran fakultas.
4. Bapak Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si. Sebagai pembimbing Tesis dari awal hingga final yang telah meluangkan waktunya untuk bimbingan, memberikan wawasan, dan semangat belajar yang luar biasa kepada penulis.
5. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin, utamanya Mami Prof Inayah, Prof Zuhri, Prof Saifuddin Zuhry Qudsy, Prof Baidowi, Prof Sahiron Syamsudin, Prof Abdul Mustaqim, Dr. Indal Abror, Dr. Fachruddin Faiz (kiai fyp), Dr. Roma Ulinuha, Bu Dr. Subi, Dr. Ustadhi Hamzah, Phil. Muammar Zayn. Dan dosen lainnya yang tidak bisa saya sebutkan. Bagaimanapun karena bimbingan mereka, banyak atau sedikit ilmu yang disampaikan melekat dalam akal saya, menubuh, dan menjadi anak ideologis.
6. Civitas Kampus UIN KIAI Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberi ruang untuk kelancaran penelitian.
7. Bapak, Ibuk, Adik, Kakek, Nenek, intinya keluarga dan saudara saya. Dengan kerja keras dan ke-istiqomahan orang tua serta doanya, hati dan tubuh ini utuh serta dapat memperjuangkan tesis ini. Semoga sehat dan panjang

umur selalu, serta rezeki mengalir bak hujan tanpa ampun kepada keluarga. Amiin.

8. Untuk sosok Wanita yang semampai cantiknya disana, terimakasih telah memberi support dalam hal kebaikan, meskipun kadang rewel.
9. Sahabat, teman, dan karib, the real MVPs dalam marathon akademik ini! Mas Wahyu, Mas Adib, sosok manusia gokil berdarah kopi dan berakal sehat & kritis. Falieceh, Ainun, Fajriz, Aam, Mizam, orang-orang yang gapuya uang, tapi ada info ngopi pasti GASSS, semua kita pertaruhkan!. Untuk Bila, Rodhiyah, Muna, Iza, orang-orang yang paling GASSSS (nama grup dan realistis) dalam akademik dan piknik. Juga yang bilang janjian wisuda bareng, tapi wisuda duluan, not baddd! Yang negur dengan “Ojok turu tok lee, inget wong tuo, ayo ngopi nugas” sangat menggugah moral!. Diskusi hangat di warung kopi dengan obrolan, “awakmu wes publish jurnal sinta piro atau scopus? dsb”, dan membahas teori-teori bikin tidak pengen ngebahas lagi. Sehat-sehat dan sukses kalian! Ayo reunion karo gowo anake dewe-dewe.

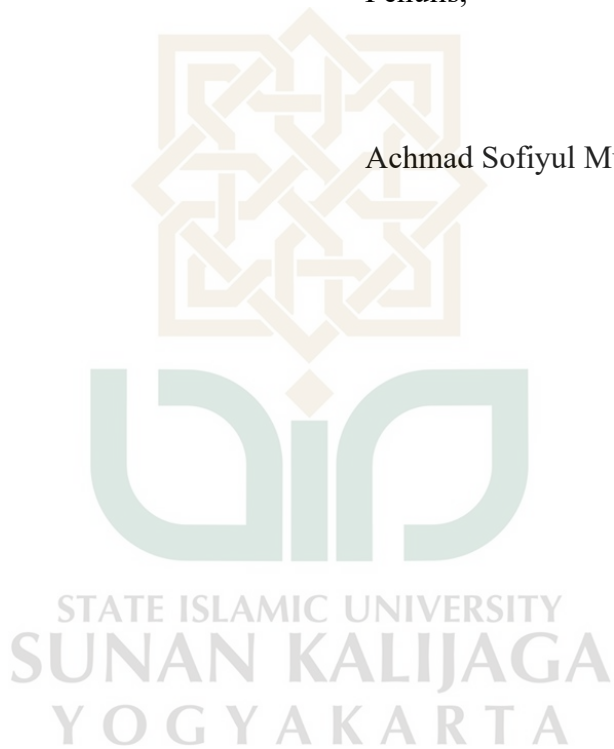
Akhirul kalam, penulis hanya dapat berdoa dan berharap, semoga hadirnya tesis ini menjadi amal jariyah kebaikan, dan jika ada kesalahan dalam hal apapun mohon diingatkan lewat sosial media penulis dan dengan media

apapun. Pintu saran dan kritik begitu terbuka lebar. Semoga tesis ini barokah manfaat dunia akhirat. Amiin

Yogyakarta, 8 Juli 2025

Penulis,

Achmad Sofiyul Mubarak



ABSTRAK

Penelitian ini meneliti fenomena penerjemahan Al-Qur'an ke dalam bahasa Using sebagai respons terhadap marginalisasi bahasa lokal di ujung Timur pulau Jawa. Dalam Al-Qur'an Terjemah Bahasa Using terdapat kekeliruan dalam memilih kata, idiom, dan leksikal yang mengindikasikan distorsi makna. Oleh karena itu, penelitian ini akan lebih dalam mengkaji Ekuivalensi dan non-Ekuivalensi dalam Al-Qur'an Terjemah Bahasa Using Dengan Al-Qur'an Terjemah Bahasa Indonesia Kemenag RI dari surat Aḍ-Ḍuḥā sampai An-Nās. Kemudian penelitian ini bertujuan untuk: (1) menjelaskan konsep ekuivalensi dan non-ekuivalensi dalam konteks penerjemahan Al-Qur'an, (2) mengidentifikasi dan menganalisis bentuk-bentuk ekuivalensi, non-ekuivalensi, serta tipologi ekuivalensi yang terdapat dalam terjemahan Al-Qur'an bahasa Using, dan (3) mengungkap faktor-faktor penyebab terjadinya non-ekuivalensi dalam proses penerjemahan tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis terjemahan. Data penelitian berupa Al-Qur'an Terjemah Bahasa Using surat Aḍ-Ḍuḥā sampai An-Nās. Sedangkan analisis data menggunakan teori ekuivalensi terjemahan oleh Mona Baker. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam Al-Qur'an Terjemah Bahasa Using ditemukan berbagai bentuk

ekuivalensi meliputi ekuivalensi aspek kata dan gramatika. Selanjutnya, dari segi tipologi, ekuivalensi tersebut terdiri dari tiga ekuivalensi, yakni ekuivalensi penuh pada surat Al-Lahab ayat 2 dan Al-Mā'ūn Ayat 2, Ekuivalensi sebagian pada surat Al-Ikhlaṣ ayat 1, Al-Mā'ūn ayat 7, Al-Humazah ayat 2, dan Al-‘Ādiyāt ayat 7, dan non-ekuivalen pada surat Al-Qāri’ah ayat 4 dan 8, serta surat At-Takāṣur ayat 3 dan 4. Selain hal itu, kondisi non-ekuivalensi juga dipicu oleh multiplisitas dua faktor yang saling berinteraksi : (1) Lokalitas kebudayaan Using (2) Inkonsistensi dalam penerjemahan. Temuan ini memberikan kontribusi dalam bidang studi terjemahan Al-Qur'an, khususnya untuk bahasa-bahasa daerah di Indonesia. Penelitian ini juga menunjukkan pentingnya mempertimbangkan aspek linguistik, budaya, dan teologis dalam proses penerjemahan teks suci untuk mencapai komunikasi yang efektif bagi pembaca bahasa sasaran.

Kata Kunci : Ekuivalensi, Non-Ekuivalensi, Terjemah Al-Qur'an Bahasa Using

DAFTAR ISI

SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
ABSTRAK.....	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Kajian Pustaka.....	11
E. Kerangka Teori.....	17
F. Metode Penelitian.....	27
G. Sistematika Penulisan	29
BAB II DINAMIKA SEJARAH AL-QUR'AN	
TERJEMAH BAHASA USING	32
A. Latar Belakang Penerjemahan Al-Qur'an Bahasa Using	33
B. Tim Penerjemahan Al-Qur'an Bahasa Using	42
C. Karakteristik Al-Qur'an Terjemah Bahasa Using	47

**BAB III EKUIVALENSI AL-QUR'AN TERJEMAH
BAHASA USING DENGAN AL-QUR'AN TERJEMAH
BAHASA INDONESIA KEMENAG RI SURAT AD-
DUḤĀ SAMPAI AN-NĀS 56**

- A. Teori Kesepadanan atau Ekuivalensi 57
- B. Ekuivalensi dan Non-Ekuivalensi Dalam Terjemah Al-
Qur'an 75
- C. Al-Qur'an Terjemah Bahasa Using Aḍ-Ḍuḥā Sampai
An-Nās 81

**BAB IV ANALISIS EKUIVALENSI AL-QUR'AN
TERJEMAH BAHASA USING DENGAN AL-QUR'AN
TERJEMAH BAHASA INDONESIA KEMENAG RI
SURAT AD-ḌUḤĀ SAMPAI AN-NĀS 88**

- A. Aspek Kesepadanan Al-Qur'an Terjemah Bahasa Using
Dengan Al-Qur'an Terjemah Bahasa Indonesia
Kemenag RI Surat Aḍ-Ḍuḥā Sampai An-Nās 92
 - 1. Level Kata 93
 - 2. Level Gramatika 125
 - 3. Tipologi Ekuivalensi 138
- B. Latar Belakang Non-Ekuivalensi Al-Qur'an Terjemah
Bahasa Using Dengan Al-Qur'an Terjemah Bahasa
Indonesia Kemenag RI 146
 - 1. Lokalitas Budaya Using 147
 - 2. Inkonsistensi Penerjemahan 153

BAB V PENUTUP 157

A. Kesimpulan	157
B. Saran.....	159
DAFTAR PUSTAKA.....	161



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tim penerjemah Al-Qur'an bahasa Using UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.....	45
Tabel 2. Ekuivalensi dan non-ekuivalensi pada tingkat kata	123
Tabel 3. Ekuivalensi dan non-ekuivalensi pada tingkat gramatika.....	135



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat Banyuwangi mengakui bahasa Using sebagai identitas resmi serta bahasa ibu yang merepresentasikan kekayaan linguistik serta kultural lokal di ujung timur pulau Jawa.¹ Komunitas penutur telah mengimplementasikan bahasa Using secara ekstensif dalam kehidupan sehari-hari baik sebagai medium komunikasi antargenerasi, preservasi kesenian tradisional, maupun eksekusi praktik ritual lokal. Meskipun demikian, berbagai kalangan akademis dan masyarakat umum masih mengkategorikan bahasa Using sebagai varian dialektal dari bahasa Jawa hingga era kontemporer.² Hal tersebut mengasumsikan sebuah pelabelan yang tidak hanya reduktif, tetapi juga mengandung implikasi ideologis dalam konteks kajian linguistik.

Sementara itu, praktik linguistik konvensional sering mengaplikasikan terminologi “dialek” untuk mendegradasi status suatu bahasa dalam hierarki

¹ Ressi Maulidina Delijar, Hamamah Hamamah, and Ika Nurhayani Nurhayani, “Language Attitude of Basa Osing Speakers in Banyuwangi,” *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra* 14, no. 3 (n.d.): 417–30.

² S Riskinawati, “The Variety of Dialect in Javanese Language,” *Article Research. Muhammadiyah Univeristy of Purwokerto*, 2010.

kebahasaan.³ Konseptualisasi semacam ini menciptakan persepsi bahwa bahasa tersebut tidak memiliki legitimasi untuk diimplementasikan dalam ranah formal seperti pendidikan, pemerintahan, dan keagamaan. Lebih jauh lagi, paradigma konvensional mengasosiasikan dialek dengan pola linguistik yang sederhana dan dianggap tidak memadai untuk menandingi kompleksitas linguistik modern.⁴ Sebagai respons terhadap stigmatisasi tersebut, komunitas penutur bahasa Using telah memproklamkan status resmi bahasa Using sebagai entitas linguistik yang otonom.⁵ Langkah ini merupakan upaya strategis untuk menempatkan bahasa Using pada posisi yang setara dengan bahasa-bahasa lain dalam konteks formal dan akademik.

Dalam perkembangan mutakhir, kalangan akademisi telah mengadopsi bahasa Using dalam produksi karya tulis ilmiah tanpa keraguan epistemologis. Fenomena ini dapat diamati melalui identifikasi karya-karya ilmiah berbahasa Using yang diproduksi oleh peneliti dari berbagai disiplin ilmu, seperti ilmu

³ Ni Made Dhanawaty, "Sekilas Tentang Lingkup Kajian Dialektologi," *Linguistika* 12, no. 22 (2019): 48–61.

⁴ Jack K Chambers and Peter Trudgill, *Dialectology* (Cambridge University Press, 1998).

⁵ Suparman Herusantosa, "Bahasa Using Di Kabupaten Banyuwangi" (Universitas Indonesia, 1987).

keagamaan, kebudayaan,⁶ sosial, dan politik. Salah satu bukti karya ilmiah yang menunjukkan distribusi keilmuan keagamaan yakni hadirnya Al-Qur'an terjemah bahasa Using. Pemilihan bahasa Using sebagai bahasa penerjemahan Al-Qur'an ke dalam bahasa lokal tidak hanya dimotivasi oleh upaya preservasi budaya dan revitalisasi bahasa Using, melainkan juga mengandung dimensi politik dan ideologi pemerintah yang tersembunyi, yang beroperasi melalui mekanisme hegemonik dalam rangka konstruksi identitas keagamaan dan nasionalisme lokal yang selaras dengan agenda politik tertentu.⁷ Fenomena ini menunjukkan bagaimana praktik penerjemahan teks suci dapat berfungsi sebagai instrumen soft power dalam melegitimasi kekuasaan dan membentuk kesadaran kolektif masyarakat melalui penetrasi ideologis yang dikemas dalam narasi pelestarian khazanah budaya lokal. Praktik ini tidak hanya bersifat linguistik semata, melainkan juga mengandung dimensi ideologis dan kultural yang signifikan dalam konteks keberagaman

⁶ Wiwin Indarti and Wulan Wangi, "Tingkat Keberterimaan Terjemahan Istilah Budaya Osing: Sebuah Studi Kasus Terpancang," *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa* 4, no. 1 (2015): 22–33.

⁷ Bambang Husni Nugroho, Ahmad Mustaniruddin, and Ahmad Taufik, "Ideological Contestation on the Production of Gender Exegesis within Institutional Quranic Interpretation in Indonesia," *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 25, no. 2 (2024): 346–69.

bahasa di Indonesia.⁸ Dengan demikian, hal ini mencerminkan upaya sistematis untuk mempertahankan vitalitas bahasa daerah sambil memperluas aksesibilitas teks-teks keagamaan bagi komunitas masyarakat Using.

Meskipun kehadiran terjemah Al-Qur'an bahasa Using merupakan hal yang baru dalam realitas masyarakat Using, inisiatif ini memperoleh respons positif dari berbagai kalangan. Para inisiator penerjemahan mengonseptualisasikan proyek tersebut sebagai strategi resistensi terhadap kepunahan bahasa daerah dan implementasi konsep "Moderasi Beragama".⁹ Kalangan akademisi dan religius mengevaluasi terjemahan tersebut sebagai instrument yang memiliki relevansi signifikan untuk mengintensifkan aspek spiritual masyarakat Using, khususnya dalam pemahaman Al-Qur'an.¹⁰ Masyarakat Using juga mengintegrasikan terjemah Al-Qur'an dalam pelaksanaan tradisi sebagai manifestasi simbolik terhadap legitimasi bahasa daerah sebagai medium epistemik dan

⁸ Mohamad Zaka Al Farisi, "Acceptability of the Quran Translation," *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies* 61, no. 2 (2023): 329–63.

⁹ Arif Munthoha, "TERJEMAH AL- QUR ' AN DALAM BAHASA USING (Studi Analisis SWOT Terhadap Proyek Terjemah Al- Qur ' an Dalam Bahasa Using UIN KHAS Jember)," 2023.

¹⁰ Fanani Ardian, "Bedah Buku Terjemahan Al-Qur'an Bahasa Osing, Bupati Ipuk Kenang Kisah Kartini," *Detik.Com*, 2022, <https://www.detik.com/jatim/berita/d-6044239/bedah-buku-terjemahan-al-quran-bahasa-osing-bupati-ipuk-kenang-kisah-kartini>.

religius.¹¹ Integrasi ini mencerminkan proses negosiasi antara modernitas dengan tradisi, dimana masyarakat Using tidak hanya menerima secara pasif, tetapi juga secara aktif mengadaptasi terjemahan tersebut dalam konteks praktik keagamaan mereka. Praktik ini pada akhirnya merepresentasikan sintesis yang dinamis antara budaya lokal dan fondasi keagamaan dalam kehidupan masyarakat Using kontemporer.

Dari perspektif linguistik, analisis mendalam mengidentifikasi keberadaan unsur lokal atau kedaerahan dalam penerjemahan Al-Qur'an bahasa Using sebagai fenomena yang tidak dapat disangkal. Proses vernakularisasi bahasa secara konsisten menunjukkan aspek lokalitas dalam praktik penerjemahan teks keagamaan¹², yang mengindikasikan bahwa terjemahan ini tidak hanya bersifat linguistik semata, melainkan juga proses adaptasi kultural yang kompleks. Al-Qur'an Terjemah bahasa Using memperlihatkan fenomena kesepadanan kata, idiom, dan elemen linguistik lainnya sebagai manifestasi adaptasi kultural yang sistematis. Keberadaan kesepadanan kata atau ekuivalensi

¹¹ Mardan Umar, "Urgensi Nilai-Nilai Religius Dalam Kehidupan Masyarakat Heterogen Di Indonesia," *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan* 3, no. 1 (2019): 71–77.

¹² Ahmad Najib Burhani, "Sectarian Translation of the Qur'an in Indonesia: The Case of the Ahmadiyya," *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies* 53, no. 2 (2015): 251–82.

mengindikasikan bahwa bahasa Using mengandung sub-dialektika bahasa Arab dan bahasa Indonesia dalam struktur linguistiknya. Seperti pada kalimat قَلَّمَ Q.S Al-Alaq ayat 4 diterjemahkan dengan “kalam”. Juga penyebutan kata “Siro (kamu)”, secara fonetik menunjukkan pelafalan lisan masyarakat Using secara dialektis.

Namun demikian, terdapat kompleksitas linguistik yang memerlukan perhatian lebih mendalam. Dari terjemahan kata “siro” dituliskan sebagai “sira”, yang menimbulkan asumsi mengenai validitas bahasa, mengingat kata “sira” secara fonemis juga merupakan bagian dari bahasa Jawa. Ambiguitas ini mencerminkan kesenjangan antara penerjemahan dan teks asli, yaitu disparitas antara pihak yang menerjemahkan dan teks Al-Qur’an.¹³ Kesenjangan ini berimplikasi pada potensi distorsi makna dan identitas linguistik dalam proses penerjemahan. Berdasarkan kompleksitas tersebut, penelitian dan peninjauan Al-Qur’an Terjemah Bahasa Using memerlukan kajian yang mendalam dan komprehensif. Hal ini penting untuk memastikan autentisitas kultural bahasa Using dalam konteks penerjemahan teks keagamaan.

¹³ Muhammad Muhammad, “Dinamika Terjemah Al-Qur’an (Studi Perbandingan Terjemah Al-Qur’an Kemenerian Agama RI Dan Muhammad Thalib),” *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur’an Dan Hadis* 17, no. 1 (2018): 1–24.

Pada dimensi lain, identifikasi mengenai pembahasan Al-Qur'an Terjemah Bahasa Using pada terjemahan surat Ad-Duḥā sampai An-Nās banyak dilewatkan oleh beberapa peneliti. Terdapat tiga kecenderungan penelitian yang fokus membahas keserasian makna Surat Ad-Duḥā sampai An-Nās *Pertama*, dengan fokus metode historis, terjemah Al-Qur'an Surat Ad-Duḥā sampai An-Nās menjadi bahan refleksi yang berbentuk puisi untuk mengeskpresikan kecintaannya pada kitab suci,¹⁴ dan melihat konsistensi terjemahan dalam juz 30 Banyumasan.¹⁵ Basri menyebut nilai sastra pada Al-Qur'an terletak pada keserasian antara tata bahasa dan makna. *Kedua* mengungkap mayoritas majas Al-Qur'an terjemah juz 30 yakni majas paralelisme. Seperti apa yang diungkap oleh Atmawati, keindahan Al-Qur'an terletak pada gaya bahasa yang memengaruhi makna menjadi khas.¹⁶ *Ketiga*, melihat aspek stilistika

¹⁴ Muhammad Ridha Basri, "Puitisasi Terjemahan Al-Qur'an Mohammad Diponegoro (Kajian Kabar Wigati Dan Kerajaan: Puitisasi Terjemahan Al-Qur'an Juz Ke-29 Dan Ke-30)," *Nun: Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir Di Nusantara* 6, no. 1 (2020): 27–63.

¹⁵ Munawir Munawir, "Al-QUR'AN DAN TERJEMAHNYA BAHASA JAWA BANYUMASAN:(Telaah Karakteristik Dan Konsistensi Terjemahan Juz 30)," *IBDA: Jurnal Kajian Islam Dan Budaya* 17, no. 2 (2019): 256–79.

¹⁶ Dwi Atmawati, "Majas Dalam Al-Qur'an (Kajian Terhadap Al-Qur'an Terjemahan Juz 30)," *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra* 9, no. 1 (2014): 1–8.

terjemah Al-Qur'an juz 30 dengan media tafsir.¹⁷ Stilistika yang terdapat dalam terjemah juz 30 dapat memengaruhi keserasian lafad dan makna. Juga dengan Fadhli Lukman menyoroti posisi tafsir dalam terjemah Al-Qur'an yang beredar di Indonesia.¹⁸ Arif berasumsi dalam Al-Qur'an terjemah Bahasa Using bahwa dalam proses penerjemahan terdapat kekuatan, kesempatan, kelemahan, dan kendala.¹⁹ Dari sajian tipologi di atas, penelitian tersebut mengindikasikan bahwa kajian Al-Qur'an terjemah bahasa Using Surat Aḍ-Ḍuḥā sampai An-Nās masih mengalami marginalisasi akademik.

Penelitian ini berawal dari fenomena kemunculan Al-Qur'an terjemah bahasa Using di wilayah Banyuwangi. Hingga saat ini praktik penerjemahan Al-Qur'an bahasa daerah kontemporer mengimplementasikan penentuan bahasa konvensional, seperti bahasa Sunda yang terdistribusi di Bandung, bahasa Jawa di Yogyakarta dan Solo, serta bahasa Madura di wilayah tertentu. Bahasa Using memiliki karakteristik sebagai entitas linguistik yang utuh dan tunggal tanpa variasi dialektal lainnya.

¹⁷ M Aunul Hakim, "Stilistika Morfologi Al-Quran Juz 30," *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra* 5, no. 1 (2010).

¹⁸ Fadhli Lukman, *The Official Indonesian Qur'an Translation: The History and Politics of Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Open Book Publishers, 2022).

¹⁹ Munthoha, "TERJEMAH AL- QUR ' AN DALAM BAHASA USING (Studi Analisis SWOT Terhadap Proyek Terjemah Al- Qur ' an Dalam Bahasa Using UIN KHAS Jember)."

Kemudian peneliti menemukan ekuivalensi dan non-ekuivalensi pada hasil terjemahan. Meskipun terjemahan Al-Qur'an bahasa Using telah final melalui tahap validasi, kekeliruan terhadap hal-hal kecil seperti keserasian kata dan makna kerap belum mendapatkan perhatian yang memadai. Argumen fundamental yang hendak dikemukakan dalam penelitian ini adalah penerjemahan dilakukan bukan hanya sekadar transfer linguistik Al-Qur'an. Akan tetapi, juga memperhatikan fungsi bahasa sebagai preservasi kultur budaya. Karena penulis berasumsi apabila bahasa Using telah hilang, maka budaya dan eksistensi Using akan mengalami hal yang bermacam. Secara khusus dalam surat Ad-Duḥā sampai An-Nās, terkandung surat-surat dan ayat-ayat yang sering dianggap favorit karena sifatnya yang humanis dan acap diresitasi dalam upacara pernikahan dan khitan dengan adat Using, serta dianggap memiliki interaksi yang kuat terhadap kehidupan masyarakat Using dari berbagai aspek.

B. Rumusan Masalah

1. Apa maksud Ekuivalensi dan Non-Ekuivalensi Dalam Terjemahan ?
2. Apa bentuk Ekuivalensi, Non-Ekuivalensi Dan Tipologi Ekuivalensi Dalam Al-Qur'an Terjemah Bahasa Using Dengan Al-Qur'an Terjemah Bahasa Indonesia Kemenag RI ?

3. Mengapa Terjadi Non-Ekuivalensi Dalam Al-Qur'an Terjemah Bahasa Using Dengan Al-Qur'an Terjemah Bahasa Indonesia Kemenag RI ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dan kegunaan penelitian ini sejalan dengan rumusan masalah yang dijelaskan sebelumnya :

1. Tujuan Penelitian
 - a. Menjelaskan definisi dan posisi Ekuivalensi serta non-Ekuivalensi dalam konteks terjemahan.
 - b. Menyajikan bentuk Ekuivalensi dan Non-Ekuivalensi serta tipologi yang tampak dalam Al-Qur'an terjemah bahasa Using Dengan Al-Qur'an Terjemah Bahasa Indonesia.
 - c. Mengungkap latarbelakang yang menyebabkan terjadinya Non-Ekuivalensi dalam Al-Qur'an terjemah bahasa Using Dengan Al-Qur'an Terjemah Bahasa Indonesia.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. dengan menerjemahkan Al-Qur'an Penelitian ini berkontribusi terhadap kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, khususnya dalam konteks Indonesia. Secara spesifik penelitian ini menganalisis hadirnya terjemah Al-Qur'an Bahasa Using di Banyuwangi.

Khususnya pada surat Ad-Duḥā sampai An-Nās terjemah Al-Qur'an Bahasa Using.

- b. Secara praktis, penelitian ini merupakan sebuah tanggapan kritis atas adanya program penerjemahan Al-Qur'an bahasa Indonesia ke dalam bahasa daerah. Dalam konteks ini Banyuwangi adalah basis kehidupan suku, budaya dan masyarakat yang berbahasa Using. Berkembangnya kebutuhan keseharian terhadap kitab suci Al-Qur'an menuntut aksesibilitas yang memadai untuk memahami kandungan Al-Qur'an. Hal tersebut diimplementasikan Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Using.

D. Kajian Pustaka

Hingga saat ini, peneliti belum menemukan studi kritis Al-Qur'an terjemah Bahasa Using, tepatnya pada Surat Ad-Duḥā sampai An-Nās. Akan tetapi untuk meninjau pembahasan tersebut dapat dilihat dari konteks terjemahan Surat Ad-Duḥā sampai An-Nās melalui beberapa variabel:

1. Kajian Terjemah Al-Qur'an bahasa daerah/lokal dilakukan dalam ragam penelitian. Yani Haryani,²⁰

²⁰ Yani Heryani, "Teknik Menerjemahan Al-Qur'an Ke Dalam Bahasa Sunda," *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam* 16, no. 2 (2019): 167–75.

mengungkap teknik menerjemahkan Al-Qur'an bahasa sunda dengan teknik dinamis yang dilakukan oleh KH Siradjuddin Abbas. Jufri dan Rahmawati juga memaparkan penelitiannya yang membahas Karakteristik dan Inkonsistensi Dalam Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mongondow.²¹ Sedangkan Nurul Husna mencoba mengungkap akurasi dan karakteristik terjemahan Al-Qur'an bahasa Jawa Banyumasan. Ia menunjukkan bahwa metode yang digunakan untuk menerjemahkan Al-Qur'an yaitu metode kontekstual.²² Berbeda dengan Mursidi dan Bakir,²³ ia menjelaskan Al-Qur'an terjemah bahasa Madura (Terjemah I'raban Keterangan Madhurah Atoro' Lil-Jalalain atau TIKMAL) dalam rangkaian problematis. Ia mengungkap metodologi penerjemahan dilakukan dengan teknik *I'raban* dan *harfiyyah* serta terkadang *tafsiriyyah*. Begitupun yang dilakukan Jajang, ia menganalisis terjemahan Al-Qur'an Berbentuk Puisi Guguritan dan Pupujian Sunda. Ia menjelaskan

²¹ Jufri Mokodompis and Rahmawati Hunawa, "Karakteristik Dan Inkonsistensi Dalam Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mongondow," *Al-Mustafid: Journal of Quran and Hadith Studies* 1, no. 2 (2022): 40–48.

²² Nurul Husna, "Analisis Akurasi Dan Karakteristik Terjemahan Al-Quran Dan Terjemahnya Bahasa Jawa Banyumasan," *AL ITQAN: Jurnal Studi Al-Qur'an* 6, no. 1 (2020): 25–44.

²³ Mursyidi Mursyidi and Moh Bakir, "PROBLEMATIKAN TERJEMAH AL-QUR'AN BAHASA MADURA; Studi Kasus Terjemah I 'Raban Keterangan Madhurah Atoro' Lil-Jalālain (TIKMAL)," *Nun: Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir Di Nusantara* 7, no. 1 (2021): 27–60.

terjemahan tersebut kerap kali banyak ketidaksesuaian dengan Bahasa Sumber karena terlalu menekankan pada aspek puitis, bukan penerjemahan.²⁴ Tidak hanya bahasa Sunda, Hamdiah Latif menelaah Al-Qur'an terjemah bahasa Aceh yang dilakukan oleh Tgk. H. Mahjiddin Jusuf. Terjemahan tersebut berbentuk sajak dengan teknik terjemah *tafsiriyyah* dan metode Ijmali.²⁵ Juga ada Terjemah Al-Qur'an Bahasa Batak Angkola, yang dianalisis oleh Hanapi. Ia menyatakan metodologi yang digunakan untuk menerjemahkannya adalah metodologi penerjemahan kata per kata, penerjemahan harfiah, penerjemahan semantik, serta penerjemahan komunikatif.²⁶

2. Kajian dengan analisis Terjemah Al-Qur'an Bahasa Using hingga saat ini masih dapat terbilang minim. Hanya ada satu penelitian yang membahas Al-Qur'an Terjemah Bahasa Using, yaitu dilakukan oleh Arif

²⁴ Jajang A Rohmana, "Terjemah Puitis Al-Qur'an Di Jawa Barat: Terjemah Al-Qur'an Berbentuk Puisi Guguritan Dan Pupujian Sunda," *Suhuf* 8, no. 2 (2015): 175–202.

²⁵ H Latif, "Dinamika Terjemahan Al-Qur'an Bebas Bersajak Dalam Bahasa Aceh: Apresiasi Karya Tgk. H. Mahjiddin Jusuf," *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah: Media Kajian Al-Qur'an ...*, 2021, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/almuashirah/article/view/10453>.

²⁶ Hanapi Nst, "Metodologi Terjemahan Al-Qur'an Dalam Al-Qur'an Dan Terjemahnya Bahasa Batak Angkola," *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 7, no. 1 (2019): 1–18.

Munthoha. Ia menganalisis Terjemah Al-Qur'an Bahasa Using dengan analisis SWOT.²⁷

3. Penelitian Al-Qur'an terjemah Juz 30 disajikan dalam rangkai Linguistik. Seperti yang dilakukan Jajang Rohmana,²⁸ Salsabila Anil,²⁹ dan Fahmi Gunawan.³⁰ Meskipun penelitian tersebut bersandar pada aspek kebahasaan, namun hasil analisis menunjukkan perbedaan yang signifikan. Jajang mengungkapkan bahwa ada struktur bahasa Sunda yang serupa di tengah variasi terjemahan Al-Qur'an. Ia menyatakan bahwa terjemahan Al-Qur'an dalam bahasa Sunda memiliki keterbatasan dan hambatan, seperti perubahan leksikal, jenis kata dan satuan semantik dan struktur kalimat. Hal ini menunjukkan bahwa penerjemahan Al-Qur'an ke dalam bahasa Sunda menghadapi berbagai tantangan. Karena terdapat aturan dan teknis puitis bahasa sunda ke Al-Qur'an. Sehingga bahas sunda tidak dapat mengakomodasi

²⁷ Munthoha, "TERJEMAH AL- QUR 'AN DALAM BAHASA USING (Studi Analisis SWOT Terhadap Proyek Terjemah Al- Qur 'an Dalam Bahasa Using UIN KHAS Jember)."

²⁸ Jajang A Rohmana, "Sundanese Translations of the Qur'an in West Java: Characteristics and the Limits of Translation," *DINIKA: Academic Journal of Islamic Studies* 4, no. 2 (2019): 165–200.

²⁹ Salsabila Anil Jannah et al., "Lokalitas Jawa Dalam Kitab Terjemah Juz 'Amma Kanthi Basa Jawi Karya Bakri Syahid," *Al-Mustafid: Journal of Quran and Hadith Studies* 1, no. 2 (2022): 12–21.

³⁰ Fahmi Gunawan, "The Effect of Translation Technique to Its Quality at the Holy Book of Indonesian Moslem Society," *Lisan: Jurnal Bahasa Dan Linguistik* 8, no. 2 (2019): 101–9.

bahasa arab. Kemudian Salsabila mengungkapkan bahwa dalam Kitab Terjemah Juz ‘Ammah Kanthi Basa Jawi Karya Bakri Syahid terdapat Aspek lokalitas dibuktikan dengan penerjemahan menggunakan bahasa jawa krama inggil. Kemudian Fahmi fokus terhadap implikasi tehnik penerjemahan Al-Quran kepada terjemah Juz amma, ia mengungkapkan teknik penerjemahan sangat mempengaruhi kualitas terjemahan. Penggunaan teknik modulasi dalam penerjemahan Al-Qur’an membuat aspek keakuratan menjadi sangat baik, namun kurang berterima dalam bahasa sasaran. Penelitian Al-Qur’an terjemah Juz 30 disajikan dalam rangkai multidisiplin ilmu. Fajri melakukan penelitian lapangan dengan membumikan Al-Qur’an terjemah Juz 30 dalam bahasa Bali.³¹ Juga dengan Ridho, dengan pendekatan historis, sastra, dan interpretatif-hermeneutis menunjukkan bahwa dengan puitisasi dalam terjemahan Al-Qur’an, Diponegoro menunjukkan ekspresi cintanya yang mendalam terhadap kitab suci.³² Selain itu Nirmala menungkap

³¹ Fajri Zulia Ramdhani, “Membumikan Al-Quran Melalui Penerjemahan Dan Pendistribusian Mushaf Al-Qur’an Juz 30 Terjemah Bahasa Bali Di Kampung Muslim Di Klungkung,” in *Proceedings of Annual Conference on Community Engagement*, vol. 3, 2022, 723–32.

³² Basri, “Puitisasi Terjemahan Al-Qur’an Mohammad Diponegoro (Kajian Kabar Wigati Dan Kerajaan: Puitisasi Terjemahan Al-Qur’an Juz Ke-29 Dan Ke-30).”

sisi pragmatik dalam terjemahan Ayat-Ayat Taqdim Pada Al Quran Juz 30 dengan hasil keindahan gaya bahasa Al-Quran yang memiliki makna dan tujuan tersendiri.³³ Sementara Agus Efendi melalui teori resepsi estetis dengan khusus membahas surat An-Nāziat dalam Al-Qur'an terjemah bahasa Palembang dapat menciptakan pengalaman estetika yang unik bagi pembacanya, menggabungkan kekayaan bahasa Palembang dan kearifan lokal dengan pesan religius Al-Qur'an.³⁴

Dari beberapa kecenderungan penelitian di atas, penulis belum mendapati kajian yang spesifik menganalisis kesepadanan terjemah makna surat Aḍ-Ḍuḥā sampai An-Nās dalam Al-Qur'an terjemah bahasa Using. Penelitian ini akan menganalisis lebih dalam terkait Sejarah penerjemahan Al-Qur'an bahasa Using dan mengungkap isi makna dalam surat Aḍ-Ḍuḥā sampai An-Nās secara kritis. Sebab, meskipun penerjemahan dilakukan dengan teliti, tentu penerjemahan harus tetap ada proses peninjauan kembali agar falsifikasi makna dapat terminimalisir.

³³ Mia Nurmala and Muhammad Zaka Al-Farisi, "Pragmatics In The Translation Of Taqdim Verses In The Quran Juz 30," *Dzil Majaz: Journal of Arabic Literature* 1, no. 1 (2023): 69–77.

³⁴ Agus Effendi et al., "Translating the Qur'an in Palembang Vernacular: An Aesthetic Reception Theory Perspective on Surat An-Naziat," *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 34, no. 2 (2023): 181–94.

E. Kerangka Teori

Untuk menganalisis terjemahan surat Aḍ-Ḍuḥā sampai An-Nās, penelitian ini mengadopsi teori terjemah Ekuivalensi. Diantara syarat mutlak menerjemahkan bahasa sumber ke bahasa target yakni terpenuhinya aspek Ekuivalensi. Pada dasarnya penerjemahan merupakan penggantian materi tekstual dalam suatu bahasa.³⁵ Lebih spesifik Nida mengatakan penerjemahan merupakan proses mereproduksi pesan dalam bahasa sasaran dengan cara yang semirip mungkin dengan pesan asli dalam bahasa sumber.³⁶ Sedangkan Ekuivalensi hadir dalam proses penerjemahan untuk mencari padanan kata, makna, gaya, dan efek yang setara antara teks sumber dan teks sasaran. Dapat dikatakan "ekuivalensi" berarti mencari kesamaan antara elemen-elemen dalam kedua bahasa, baik itu dalam bentuk kata, frasa, atau struktur kalimat, meskipun bisa ada perbedaan dalam bentuk gramatikal atau budaya.³⁷

Adapun standarisasi teori Ekuivalen atau kesepadanan teks disajikan cukup variatif. Vinay dan

³⁵ John Cunnison Catford, "A Linguistic Theory of Translation" (Oxford University Press, 1965).

³⁶ Eugene Albert Nida and Charles Russell Taber, *The Theory and Practice of Translation*, vol. 8 (Brill Archive, 1974).

³⁷ Mona Baker, *In Other Words: A Coursebook on Translation* (Routledge, 2018).

Darbelnet³⁸ menganggap Ekuivalen sebagai prosedur untuk menciptakan kembali replika bahasa meskipun dengan diksi yang berbeda. Jakobson³⁹ berasumsi terdapat 3 jenis penerjemahan, Intralangual, Interlangual, dan intersemiotik. Lebih khusus lagi ketika berbicara ekuivalen, ia menekankan dalam penerjemahan tidak ada kesepadanan kata dengan mutlak. Melalui pendekatan linguistik, terdapat kemiripan antara Jakobson dan Vinay, keduanya berasumsi suatu penerjemahan selayaknya tetap dilakukan meskipun muncul perbedaan budaya atau tata bahasa antara bahasa sumber dan bahasa target.⁴⁰ Berawal dari definisi penerjemahan, Nida dan Teber membedakan kesepadanan dalam terjemahan ke dalam 2 jenis (1) kesepadanan formal dan (2) kesepadanan dinamis.⁴¹

Kesepadanan Formal pada dasarnya dihasilkan dari proses penerjemahan yang berorientasi dari bahasa sumber. Dalam kata lain, teks atau bahasa sasaran mirip dengan teks sumber. Oleh karena itu segala usaha

³⁸ Jean-Paul Vinay and Jean Darbelnet, "A Methodology for Translation," *The Translation Studies Reader*, 2000, 84–93.

³⁹ Franz Pöchhacker, "Interpreters and Interpreting: Shifting the Balance?," *The Translator* 28, no. 2 (2022): 148–61.

⁴⁰ Despoina Panou, "Equivalence in Translation Theories: A Critical Evaluation.," *Theory & Practice in Language Studies (TPLS)* 3, no. 1 (2013).

⁴¹ Lutfiyah Alindah Alindah, "GENDERISASI DALAM TERJEMAHAN QUR'AN A REFORMIST TRANSLATION: STUDI PERBANDINGAN," *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama* 4, no. 1 (2016): 67–86.

penerjemahan dikerahkan untuk mereproduksi elemen formal, seperti gramatikal, makna penggunaan kata dan makna yang sesuai dengan konteks teks dan sumber. Sementara kesepadanan dinamis bertolak belakang dengan sebelumnya. Kesepadanan dinamis lebih fokus pada prinsip kesepadanan efek yang dicapai dengan menekankan perhatian pada penerjemahan, sehingga lebih mengutamakan respons penerima yang mendekati kealamian pesan dalam bahasa sumber. Agaknya Nida lebih nyaman dengan kesepadanan dinamis, karena dianggap lebih dinamis. Secara tidak langsung padanan dinamis ini menyiratkan pemahaman dengan bahasa dan budaya target, teks dan konteks, serta khalayak pembaca yang menjadi objek.

Berbeda dengan Catford, ia memandang ekuivalen atau kesepadanan kata secara penuh menggunakan corak linguistik. Snell-Hornby mengkritik metode Catford karena terlalu menekankan kepada pendekatan linguistik. Karena menurutnya, linguistik tidak boleh dianggap sebagai satu-satunya disiplin yang memungkinkan terjadinya penerjemahan. Menurutya, faktor budaya, situasional, dan sejarah juga harus dipertimbangkan.⁴²

⁴² Mary Snell-Hornby, *Translation Studies: An Integrated Approach* (John Benjamins Publishing, 1988).

Dilain sisi Pym⁴³ berusaha bersikap netral. Perihal kesepadanan kata, ia berasumsi tidak ada kesepadanan kata dalam bahasa dan selalu diasumsikan adanya kesepadanan. Menurutnya, kesepadanan merupakan relasi “nilai yang setara” dalam segmen sumber teks dengan target teks, dan dapat dikonstruksikan dalam pendekatan linguistik dari bentuk kata ke fungsi kata. Disamping itu, Baker menawarkan konsep Ekuivalen lebih netral dan kompleks. Dalam bukunya yang bertajuk *In the world*,⁴⁴ baker juga berupaya bersikap netral namun cukup kritis. Ia mengungkapkan bahwa kesepadanan merupakan bentuk gagasan yang relatif karena dipengaruhi oleh faktor budaya dan bahasa.

Ia juga mengemukakan bahwa terdapat distingsi pada setiap bahasa karena dilatarbelakangi perbedaan bahasa dalam menggambarkan dunia. Bahkan, ia menekankan adanya perbedaan struktur tata bahasa dapat mengubah cara menyampaikan pesan atau informasi secara signifikan.⁴⁵ Kemudian ia menjelaskan melalui berbagai ilustrasi bahwa masalah kesepadanan dapat muncul pada

⁴³ Anthony Pym, “Natural and Directional Equivalence in Theories of Translation,” *Target. International Journal of Translation Studies* 19, no. 2 (2007): 271–94.

⁴⁴ Baker, *In Other Words: A Coursebook on Translation*.

⁴⁵ Ayla Rigouts Terry, Véronique Hoste, and Els Lefever, “In No Uncertain Terms: A Dataset for Monolingual and Multilingual Automatic Term Extraction from Comparable Corpora,” *Language Resources and Evaluation* 54, no. 2 (2020): 385–418.

berbagai tingkat. Menurutnya, kesepadanan dapat terjadi pada (1) tingkat kata, termasuk kolokasi, idiom, dan ungkapan; (2) tingkat gramatikal; (3) tingkat tekstual; dan (4) tingkat pragmatik. Secara lebih rinci perbedaan didesain antara level kata dan level di atas kata.

Secara umum, terdapat beberapa kemungkinan kesepadanan dalam penerjemahan, yaitu (1) kesepadanan yang juga berkorespondensi, (2) kesepadanan meskipun bentuknya tidak berkorespondensi, dan (3) kesepadanan dengan makna yang tidak berkorespondensi karena perbedaan cakupan makna. Hal terpenting yang dikemukakan Baker mengenai Ekuivalensi dalam terjemahan yakni pentingnya pengetahuan individu sebagai penerjemah dalam proses penerjemahan. Penerjemah harus melihat unit dalam satuan lingual terjemahan untuk menyamakan dengan bahasa sasaran. Strategi Baker mengenai ekuivalensi penerjemahan lebih spesifik sehingga dapat digunakan untuk memecahkan masalah penerjemahan. Disini penerjemahan dimulai dengan melihat aspek kata sampai pada aspek pragmatik.⁴⁶ Berikut sistematika Ekuivalensi penerjemahan perspektif Baker :

⁴⁶ Ahmad Muam and Cisy Dewantara Nugraha, *Pengantar Penerjemahan* (UGM PRESS, 2021).

Pertama, Ekuivalensi kata di atas tataran kata. Tidak dapat dilewatkan apabila dalam proses penerjemahan fokus utama akan tertuju pada tingkat kata dan sumber teks. Penerjemah akan melakukan identifikasi atas kata yang akan diterjemahkan supaya menemukan padanan kata yang setara dalam teks sasaran. Dengan mengadopsi pendekatan *bottom-up*, Baker mengakui pentingnya kata-kata individual selama proses penerjemahan, karena penerjemah pertama-tama melihat kata-kata sebagai unit tunggal untuk menemukan ekuivalennya dalam bahasa target.⁴⁷ Baker kemudian memberikan definisi tentang istilah kata yang merujuk pada sifat kompleksnya, karena satu kata terkadang dapat diberikan makna yang berbeda dalam berbagai bahasa. Akibatnya, parameter seperti jumlah, jenis kelamin, dan waktu harus dipertimbangkan saat menerjemahkan sebuah kata.⁴⁸

Kedua, Ekuivalensi Gramatika. Salah satu aspek yang mesti diperhatikan dalam penerjemahan dari satu bahasa ke bahasa yang lain yakni Gramatika. Ekuivalensi gramatika merupakan kesetaraan antara struktur

⁴⁷ Baker, *In Other Words: A Coursebook on Translation*.

⁴⁸ Muhammad Yunus Anis, "Kesepadanan Tekstual Dan Ideologi Penerjemahan Arab-Jawa Dalam Kitab Sharh Al-Hikam," *TEOSOFI: Jurnal Tasawuf Dan Pemikiran Islam* 8, no. 2 (2018): 302–24.

gramatikal dalam bahasa sumber ke bahasa target.⁴⁹ Artinya penerjemah harus mempertimbangkan struktur tata bahasa dalam bahasa sumber dapat diterjemahkan ke bahasa target yang mungkin memiliki struktur bahasa yang berbeda. Secara umum, penyesuaian struktur tata bahasa kerap mengalami kesulitan mencari istilah yang setara dalam bahasa sasaran. Baker menekankan bahwa perbedaan pada struktur tata bahasa secara signifikan dapat mengubah cara informasi dan pesan yang disampaikan. Sebagai konsekuensinya, penerjemah mungkin terpaksa menambah atau menghapus informasi dalam bahasa sasaran karena kurangnya kategori gramatikal yang spesifik. Beberapa kategori utama yang sering menjadi masalah bagi penerjemah adalah jumlah, suara, orang, jenis kelamin, waktu, dan aspek.

Tata bahasa diatur dalam 2 kata kunci utama. Yaitu morfologi dan sintaksis. Morfologi meliputi struktur kata, transformasi bentuk kata untuk menyesuaikan gramatikal tertentu.⁵⁰ Sementara sintaksis meliputi gramatikal kelompok, kuasa, dan kalimat. Seperti kata benda, kata

⁴⁹ Baker, *In Other Words: A Coursebook on Translation*.

⁵⁰ Rita Mey Hardiaz, Sri Mulyati, and Afsun Aulia Nirmala, "Kohehi Gramatikal Dan Kohehi Leksikal Dalam Novel Kubah Karya Ahmad Tohari Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA," *Jurnal Pendidikan Rokania* 5, no. 2 (2020): 196–205.

sifat, kata kerja, kata keterangan, subjek, predikat dan objek yang ditentukan pada bahasa tertentu.⁵¹

Ketiga, Ekuivalensi Tekstual. Ekuivalensi tekstual yakni kesetaraan antara teks sumber dan teks target dalam struktur wacana, kohesi, dan koherensi.⁵² Ekuivalensi tekstual menekankan proses bagian-bagian dari suatu teks saling berkaitan, dan bagaimana hubungan tersebut bisa dipertahankan serta disesuaikan dalam penerjemahan agar tetap rasional bagi pembaca target.⁵³ Dalam bukunya, Mona Baker membaginya menjadi dua, yakni membahas pada teori *word order* atau urutan kata dalam pembentukan pesan singkat tekstual. Kedua, ia mengulas hubungan gramatikal dan leksikal yang membentuk keterkaitan antara berbagai bagian dalam suatu teks. Demikian penerjemah memiliki hak penuh atas menentukan kohesifitas dan koherensi teks sumber. Hak tersebut dapat diputuskan karena berlatarbelakang memperhatikan audiens target, tujuan penerjemahan, dan jenis teks.⁵⁴

⁵¹ Baker, *In Other Words: A Coursebook on Translation*.

⁵² Jiaojiao Zhuang, "Discussion on Textual Equivalence—Mona Baker's *In Other Words: A Course Book on Translation*," *Open Access Library Journal* 8, no. 11 (2021): 1–12.

⁵³ Baker, *In Other Words: A Coursebook on Translation*.

⁵⁴ Fahri Muhaimin Fabrori, "TERJEMAH QURAN MADURA KEMENTERIAN AGAMA: ANTARA POLITIK TERJEMAHAN NASIONAL DAN LOKALITAS REGIONAL" (UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2023).

Keempat, Ekuivalensi Pragmatik. Secara definitif, pragmatik adalah studi yang mengulik bagaimana konteks memengaruhi makna dalam komunikasi.⁵⁵ Sedangkan dalam buku *In Other Words : A Coursebook on Translation*, Baker mengemukakan bahwa ekuivalensi pragmatik merupakan salah satu jenis ekuivalen yang menyangkut aspek-aspek implisit, konteks penggunaan bahasa, dan tujuan komunikatif pada teks sumber.⁵⁶ Tidak selayaknya dipahami dalam situasi komunikatif, pada hal ini lebih menekankan makna teks atau studi tentang makna. Pada aspek ini cenderung mengaplikasikan bagaimana teks-teks dipakai dalam situasi komunikatif yang melibatkan hadirnya penulis, pembaca, dan konteks budaya.⁵⁷ Dengan kata lain, ekuivalensi pragmatik menekankan implikasi maksud teks tertentu, bukan teks secara literal.

Menurut Baker, penerjemah memiliki tugas untuk menyambungkan maksud teks secara komunikatif ke bahasa saran. Sehingga dapat dicerna dan dipahami oleh target audiens. Ia mengatakan "*Pragmatic Equivalence*

⁵⁵ Nofita Indah Fitriya, Nailur Rahmawati, and Akbar Syamsul Arifin, "Tindak Tutur Ilokusi Pada Novel Zainy Barakat Karya Gamal Al Ghitani (Kajian Pragmatik)," *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching* 10, no. 2 (2021): 89–95.

⁵⁶ Baker, *In Other Words: A Coursebook on Translation*.

⁵⁷ Anis, "Kesepadanan Tekstual Dan Ideologi Penerjemahan Arab-Jawa Dalam Kitab Sharḥ Al-Ḥikam."

looks at how text are used in communicative situation that involve variables such as writers, readers, dan cultural context."⁵⁸ Atau kesepadanan pragmatik melihat bagaimana teks digunakan dalam situasi komunikatif yang melibatkan variable, seperti penulis, audiens, dan konteks kebudayaan.

Dengan demikian secara metodologis, dalam menganalisis proses penerjemahan berdasarkan teori yang dicetuskan Mona Baker terutama pada aspek komunikasi dan linguistik terdapat lima komponen ekuivalensi : kesepadanan level kata, gramatikal, pragmatikal, kesepadanan di atas kata, dan tekstual yang menjadi fokus utama.⁵⁹ Namun penelitian ini hanya mengadopsi dua komponen saja untuk mengulas problem penelitian ini, yakni ekuivalensi kata dan gramatikal. Alasan yang mendasari pemilihan keduanya yakni adanya relevansi metodologis terhadap karakteristik Juz Amma yang didominasi oleh struktural sintaksis dan semantik yang padat makna. Level kata dan gramatika menjadi *entry point* yang paling strategis untuk menganalisis bagaimana makna teologis ditransfer melalui unit-unit linguistik terkecil. Mengingat surat-surat pendek dari surat Ad-Duḥā sampai

⁵⁸ Baker, *In Other Words: A Coursebook on Translation*.

⁵⁹ Andrew Chesterman, "Mona Baker. in Other Words. a Coursebook on Translation.," *Target. International Journal of Translation Studies* 24, no. 1 (2012): 191–93.

An-Nās begitu bergantung pada keakuratan makna dan struktur ekonomi sosial. Maka, penelitian ini langsung menunjukkan ekuivalensi dan non-ekuivalensi kata dalam terjemah Al-Qur'an bahasa Using surat Aḍ-Ḍuḥā sampai An-Nās. Kemudian menganalisis aspek ekuivalensi dan non-ekuivalensi gramatika dalam terjemah Al-Qur'an bahasa Using surat Aḍ-Ḍuḥā sampai An-Nās demi menemukan kesesuaian langsung dengan teks target.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini mengadopsi jenis metode penelitian kualitatif (*qualitative research*) dengan teks terjemah Al-Qur'an sebagai subjek penelitian.⁶⁰ Pemilihan metode ini berdasarkan teks Al-Qur'an merupakan data non-numerik, dan bersifat deskriptif-interpretatif. Adapun fokus utama penelitian ini yakni surat Aḍ-Ḍuḥā sampai An-Nās Al-Qur'an Terjemah Bahasa Using. Al-Qur'an terjemah bahasa Using yang telah beredar di masyarakat Banyuwangi merupakan sebuah fenomena baru yang menarik untuk dianalisis. Selain melewati proses vernakularisasi bahasa, peran penerjemah dalam terjemah ini cukup sentral. Karena

⁶⁰ Adham Obeidat and Tengku Sepora Binti Mahadi, "The English Translation of Idiomatic Collocations in the Noble Quran: Problem and Solutions," *Issues in Language Studies* 9, no. 2 (2020): 78–93.

beradaptasi dengan aspek sosial, budaya, dan kebiasaan warga setempat, sehingga Al-Qur'an terjemah bahasa Using lebih mudah diterima. Meskipun demikian, proses penerjemahan tidak jauh dari kata falsifikasi makna. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan teori Ekuivalensi Mona Baker sebagai pisau analisis untuk mengetahui konsistensi penerjemahan dan mempertimbangkan audiens sebagai penerima fisik terjemahan. Sehingga dengan efektif audiens dapat menikmati dan memahami terjemahan.

2. Sumber Data

Penelitian ini terdiri dari 2 sumber data, yakni sumber primer dan sekunder. *Pertama*, data primer bersumber dari teks Al-Qur'an Terjemah Bahasa Using terhadap Al-Qur'an terjemah bahasa Indonesia Kemenag RI. Analisis dilakukan dalam sebagian juz, yaitu surat Ad-Duhā sampai An-Nās. *Kedua*, sumber primer diperoleh dari berbagai sumber kepustakaan seperti, wawancara, buku, penelitian akademik berupa tesis maupun disertasi, artikel jurnal dan yang lain selama dianggap memiliki relevansi dengan pembahasan.

3. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Mekanisme pengolahan data dilakukan dengan menyediakan mushaf Al-Qur'an Terjemah Bahasa Using yang diterbitkan oleh kabupaten Banyuwangi. Selain itu mengumpulkan data literatur yang memiliki relevansi dengan penelitian. Kemudian analisis data dilakukan menganalisis terjemah surat Aḍ-Ḍuḥā sampai An-Nās secara teliti dan detail, dengan memperhatikan teks Al-Qur'an versi bahasa Arab dan Al-Qur'an terjemah bahasa Indonesia oleh Kementerian Agama 2019. Salah satu alasan memilih surat Aḍ-Ḍuḥā sampai An-Nās sebagai objek analisis adalah surat Aḍ-Ḍuḥā sampai An-Nās kerap digunakan dalam keseharian masyarakat Using, digunakan untuk berdakwah, sosial, dan sebagai landasan kegiatan adat istiadat. Guna memperoleh hasil perbedaan yang jelas, dengan demikian, penelitian ini diakhiri dengan simpulan.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini akan menguraikan sistematika pembahasan dengan urutan bab satu sampai dengan lima yang disusun untuk membangun alur pemikiran yang koheren dan memiliki kaitan satu dengan yang lainnya.

Bab *pertama*, Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, fakta sosial, fakta literatur,

kecenderungan tipologi terdahulu, signifikansi dan kontribusi penelitian. Selanjutnya peneliti menyajikan tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian Pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, Latar belakang penerjemahan Al-Qur'an Bahasa Using. Dalam bab ini peneliti akan menjelaskan alasan penerjemahan Al-Quran ke bahasa Using, mendeskripsikan Sejarah dan dinamika penerjemahan Al-Qur'an bahasa Using dengan kritis.

Bab *ketiga*, memaparkan konseptualisasi teori ekuivalensi dan non-ekuivalensi berdasarkan perspektif teoritis dari berbagai pakar penerjemahan. Pembahasan ini difokuskan pada elaborasi mendalam mengenai teori ekuivalensi Mona Baker yang menjadi kerangka teoritis penelitian ini. Selain itu, bab ini akan menganalisis paradigma ekuivalensi dan non-ekuivalensi dalam terjemahan Al-Qur'an bahasa Using dengan Al-Qur'an Terjemah Bahasa Indonesia Kemenag RI, serta menyajikan korpus ayat-ayat yang terseleksi sebagai objek analisis.

Pada bab *keempat*, mengkaji secara komprehensif ayat-ayat Al-Qur'an yang menunjukkan ekuivalensi dan non-ekuivalensi melalui penerapan teori ekuivalensi Mona Baker. Analisis difokuskan pada eksaminasi ekuivalensi pada tataran kata dan gramatika untuk mengidentifikasi

pola-pola penerjemahan yang terjadi. Juga akan menganalisis aspek yang melatarbelakangi terjadinya non-ekuivalensi dalam Al-Qur'an terjemah bahasa Using.

Pada bab *Kelima*, menyajikan konklusi penelitian yang merespons permasalahan penelitian sebagaimana telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Pembahasan diawali dengan sintesis temuan-temuan utama yang diperoleh dari analisis data, kemudian dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan yang menjawab pertanyaan penelitian secara sistematis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan pembahasan yang komprehensif terhadap terjemahan Al-Qur'an terjemah bahasa Using sebagaimana terepresentasi di dalam Al-Qur'an surat Ad-Duḥā sampai An-Nās, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Teori Ekuivalensi dan Non-Ekuivalensi secara umum merupakan instrumen dari terjemahan secara teoritis yang mengungkap aspek kesepadanan bahasa sasaran ke bahasa sumber. Begitupun dapat digunakan dalam penerjemahan Al-Qur'an yang mengungkap aspek linguistik, morfem, leksikal dan lain sebagainya dalam proses penerjemahan, walaupun aspek non-ekuivalensi atau ketidaksepadanan kerap ditemukan dalam konteks tertentu. Dalam Al-Qur'an Terjemah Bahasa Using terdapat 19 ayat dari surat Ad-Duḥā sampai An-Nās untuk dianalisis lebih lanjut, yaitu surat An-Nās ayat 3, Al-Ikhlāṣ ayat 1, Al-Lahab ayat 1,2 dan 4, An-Naṣr ayat 2, Al-Kauṣar ayat 1, Al-Mā'ūn ayat 2 dan 7, Al-Humazah ayat 2, At-Takwīm ayat 1,3 dan 4, Al-Qāri'ah ayat 4 dan 8, Al-'Ādiyāt ayat 7 dan 10, Al-Zalzalah ayat 1, Al-Alaq ayat 4, dan Asy-Syarḥ ayat 1.

2. Ekuivalensi makna Al-Qur'an terjemah bahasa Using dengan Al-Qur'an terjemah bahasa Indonesia terdiri dari 2 macam, yakni ekuivalensi pada aspek kata dan ekuivalensi gramatika. Ekuivalensi kata terjadi pada 19 ayat, dengan beberapa tipologi. Secara khusus, ekuivalensi penuh terdapat pada surat Al-Lahab ayat 2 pada lafad **مَالُهُ** dan Al-Mā'un Ayat 2 pada lafad **يَدْعُ**. Sementara Ekuivalensi sebagian terjadi pada surat Al-Ikhlāṣ ayat 1 pada lafad **أَحَدٌ**, Al-Mā'un ayat 7, lafad **الْمَاعُونُ**, Al-Humazah ayat 2, lafad **مَالًا**, dan Al-'Ādiyāt ayat 7, pada lafad **لَشَهِيدٌ**. Kemudian non-ekuivalensi ditemukan pada surat Al-Qāri'ah ayat 4 (**الْفَرَّاشِ**) dan 8 (**حَقَّقَتْ**), serta surat At-Takāsur ayat 3 dan 4 (**سَوْفَ تَعْلَمُونَ**). Selain ekuivalensi kata, aspek ekuivalensi gramatika juga terdapat beberapa tipologi. Ekuivalensi struktural, misalnya, pada surat An-Nās ayat 3 (**إِلَهِ النَّاسِ**) dan Al-Lahab ayat 1 (**وَتَبَّ**) dan 4 (**حَطَبٍ**). Selain itu juga ada Ekuivalensi fungsional dalam surat At-Takāsur ayat 3 dan 4 (**سَوْفَ تَعْلَمُونَ**), dan Al-Qāri'ah ayat 4 (**الْفَرَّاشِ**). Serta Ekuivalensi komunikatif, pada surat An-Naṣr Ayat 2 (**فِي دِينِ اللَّهِ**), Al-Kausar Ayat 1 (**الْكُوْنُزِ**).
3. Sementara Non-Ekuivalensi terjadi karena dua problematika, yaitu lokalitas budaya Using dan inkonsistensi penerjemahan. Implementasi kearifan lokal dalam terjemahan menimbulkan tensionalitas

signifikan antara representasi budaya lokal dan preservasi makna universal teks suci, seperti terlihat dalam penggunaan terminologi "Siro" untuk Nabi Muhammad dan "Gusti Allah" untuk Allah yang mencerminkan sistem nilai kesopanan masyarakat Using namun berpotensi menimbulkan distorsi pemahaman teologis. Sementara inkonsistensi penerjemahan kerap terjadi karena pemahaman penerjemah dalam memilih diksi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyarankan sekaligus merekomendasikan agar penelitian selanjutnya dapat memperluas variabel yang diteliti untuk menciptakan hasil yang komprehensif. Hemat penulis pemahaman Al-Qur'an di era modern ini begitu penting dan mudah ketika disajikan dengan bentuk terjemahan. Sedangkan kualitas dalam diskursus terjemahan merupakan hal yang esensial guna memastikan bahwa makna Al-Qur'an dapat tersampaikan secara akurat dan mencerminkan nilai-nilai kebijaksanaan yang dikandungnya. Oleh karena itu terdapat beberapa poin yang penulis rekomendasikan dalam konteks Al-Qur'an terjemah bahasa Using.

1. Catatan kritis penulis terhadap Al-Qur'an terjemah ini harus ada kegiatan peninjauan ulang makna dan

mempertimbangkan revisi terjemahan yang non-ekuivalen. Juga meskipun inkonsistensi memilih padanan kata dalam penerjemahan dapat dimaklumi, alangkah baiknya diminimalisir keberadaannya.

2. Penelitian ini baru sebatas menemukan fakta (*facts finding*) yang mengidentifikasi permasalahan yang cukup serius terkait terjemahan Al-Qur'an bahasa Using. Apabila substansi terjemahan tersebut tidak dikaji secara mendalam sebelum disebarluaskan dan diajarkan kepada masyarakat bawah, hal ini berpotensi menimbulkan distorsi pemahaman dan miskonsepsi teologis.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Nasimah, Saifulah Samsudin, and Nor Fatimah Suliman. "Masalah Semantik Dalam Terjemahan Majāz Mursal Al-Quran: Analisis Terhadap Hubungan Musabbab: Semantic Problem in the Translation of Quranic Synecdoche: Analysis on the Relationship of Effect." *Al-Irsyad: Journal of Islamic and Contemporary Issues* 6, no. 1 (2021): 508–22.
- Adamska-Salaciak, Arleta. "Examining Equivalence." *International Journal of Lexicography* 23, no. 4 (2010): 387–409.
- Albahiri, Mohammed H, and Ali Albashir Mohammed Alhaj. "Issues of Translating the Qur'ānic Arabic Homographic Word L-Du'āi/ءَأَدَلَا into English: From the Perspective of Functional Equivalence Theory." *Evolutionary Studies in Imaginative Culture* 15, no. 3 (2024).
- Alindah, Lutfiyah Alindah. "GENDERISASI DALAM TERJEMAHAN QUR'AN™ AN A REFORMIST TRANSLATION: STUDI PERBANDINGAN." *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama* 4, no. 1 (2016): 67–86.
- Amin, Fathul. "Kaidah Rasm Utsmani Dalam Mushaf Al-Qur'an Indonesia Sebagai Sumber Belajar Baca Tulis Al-Qur'an." *Tadris: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Islam* 14, no. 1 (2020): 72–91.
- Anis, Muhammad Yunus. "Kesepadanan Tekstual Dan Ideologi Penerjemahan Arab-Jawa Dalam Kitab Sharḥ Al-Hikam." *TEOSOFI: Jurnal Tasawuf Dan Pemikiran Islam* 8, no. 2 (2018): 302–24.
- Anoegrajekti, Novi. "Sastra Lokal Dan Industri Kreatif: Revitalisasi Sastra Dan Budaya Using." *Atavisme* 16, no. 2 (2013): 183–93.

- Anoeграjekti, Novi, S Macaryus, M S Kusumah, L Izzah, and S G Attas. "The Oral Tradition of Petik Laut Banyuwangi Revitalization of Tradition and Local-Global Political Space." *KnE Social Sciences*, 2018, 595–602.
- Arifah, Kiki Ayu, and Meidi Saputra. "Strategi Konservasi Nilai Kearifan Lokal Di Era Modern Oleh Masyarakat Adat Osing Kemiren." *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 8, no. 2 (2023): 191–203.
- Arps, Bernard. "Osing Kids and the Banners of Blambangan; Ethnolinguistic Identity and the Regional Past as Ambient Themes in an East Javanese Town." *Wacana, Journal of the Humanities of Indonesia* 11, no. 1 (2009): 1.
- Atmawati, Dwi. "Majas Dalam Al-Qur'an (Kajian Terhadap Al-Qur'an Terjemahan Juz 30)." *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra* 9, no. 1 (2014): 1–8.
- Azra, Azyumardi. "Naskah Terjemahan Antarbaris: Kontribusi Kreatif Dunia Islam Melayu-Indonesia." *Sadur: Sejarah Terjemahan Di Indonesia Dan Malaysia* 435 (2009).
- Baer, Brian James, and Philipp Hofeneder. "A Tale of Two Skopos Theories: (Re-) Siting Translation Theory." *Target*, 2025.
- Baker, Mona. *In Other Words: A Coursebook on Translation*. Routledge, 2018.
- . *In Other Words A Coursebook on Translation Third Edition*. 3rd ed. New York: Routledge London and New York, 2018.
- Basri, Muhammad Ridha. "Puitisasi Terjemahan Al-Qur'an Mohammad Diponegoro (Kajian Kabar Wigati Dan Kerajaan: Puitisasi Terjemahan Al-Qur'an Juz Ke-29 Dan Ke-30)." *Nun: Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir Di*

Nusantara 6, no. 1 (2020): 27–63.

- Burhani, Ahmad Najib. "Sectarian Translation of the Qur'an in Indonesia: The Case of the Ahmadiyya." *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies* 53, no. 2 (2015): 251–82.
- Castilho, Sheila, Stephen Doherty, Federico Gaspari, and Joss Moorkens. "Approaches to Human and Machine Translation Quality Assessment." *Translation Quality Assessment: From Principles to Practice*, 2018, 9–38.
- Catford, John Cunnison. "A Linguistic Theory of Translation." Oxford University Press, 1965.
- Chahboub, Nadira. "The Framework of Non-Equivalence at Word Level in the Meaning Mapping of Translation." *Cahiers de Traduction* 28, no. 1 (2023): 127–43.
- Chambers, Jack K, and Peter Trudgill. *Dialectology*. Cambridge University Press, 1998.
- Chesterman, Andrew. "Mona Baker. in Other Words. a Coursebook on Translation." *Target. International Journal of Translation Studies* 24, no. 1 (2012): 191–93.
- Delijar, Ressi Maulidina, Hamamah Hamamah, and Ika Nurhayani Nurhayani. "Language Attitude of Basa Osing Speakers in Banyuwangi." *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra* 14, no. 3 (n.d.): 417–30.
- Derrida, Jacques. *Deconstruction in a Nutshell: A Conversation with Jacques Derrida, with a New Introduction*. Fordham University Press, 2020.
- Dhanawaty, Ni Made. "Sekilas Tentang Lingkup Kajian Dialektologi." *Linguistika* 12, no. 22 (2019): 48–61.
- Effendi, Agus, Syamsun Ni'am, Ngainun Naim, and Ahmad Tholut Al-Faruq. "Translating the Qur'an in Palembang Vernacular: An Aesthetic Reception

- Theory Perspective on Surat An-Naziat.” *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 34, no. 2 (2023): 181–94.
- Fabrori, Fahri Muhaimin. “TERJEMAH QURAN MADURA KEMENTERIAN AGAMA: ANTARA POLITIK TERJEMAHAN NASIONAL DAN LOKALITAS REGIONAL.” UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2023.
- Fanani Ardian. “Bedah Buku Terjemahan Al-Qur’an Bahasa Osing, Bupati Ipuk Kenang Kisah Kartini.” *Detik.Com*, 2022. <https://www.detik.com/jatim/berita/d-6044239/bedah-buku-terjemahan-al-quran-bahasa-osing-bupati-ipuk-kenang-kisah-kartini>.
- Farisi, Mohamad Zaka Al. “Acceptability of the Quran Translation.” *Al-Jami’ah: Journal of Islamic Studies* 61, no. 2 (2023): 329–63.
- Fitriya, Nofita Indah, Nailur Rahmawati, and Akbar Syamsul Arifin. “Tindak Tutur Ilokusi Pada Novel Zainy Barakat Karya Gamal Al Ghitani (Kajian Pragmatik).” *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching* 10, no. 2 (2021): 89–95.
- Gunawan, Fahmi. “The Effect of Translation Technique to Its Quality at the Holy Book of Indonesian Moslem Society.” *Lisan: Jurnal Bahasa Dan Linguistik* 8, no. 2 (2019): 101–9.
- Gusmian, Islah. “Bahasa Dan Aksara Tafsir Al-Qur’an Di Indonesia Dari Tradisi, Hierarki Hingga Kepentingan Pembaca.” *Tsaqafah* 6, no. 1 (2010): 1–26.
- . “Tafsir Al-Qur’an Di Indonesia: Sejarah Dan Dinamika.” *Nun: Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir Di Nusantara* 1, no. 1 (2015).
- Hadzantonisa, Michael. “Becoming Spiritual: Documenting Osing Rituals and Ritualistic Languages in Banyuwangi, Indonesia.” *The GLOCAL 2019*, 2019,

556.

- Hafsah, Lutfiah, and Shirly Amalia Hanum. "TARKIB IDHAFAH PADA AL-QUR'AN SURAT AL-QIYAMAH." In *International Conference of Students on Arabic Language*, 5:74–84, 2021.
- Hakim, M Aunul. "Stilistika Morfologi Al-Quran Juz 30." *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra* 5, no. 1 (2010).
- Hanafi, Muchlis Muhammad. "Problematisa Terjemahan Al-Qur'ânTM an Studi Pada Beberapa Penerbitan Al-Qur'an Dan Kasus Kontemporer." *Suhuf* 4, no. 2 (2011): 169–95.
- Hardiaz, Rita Mey, Sri Mulyati, and Afsun Aulia Nirmala. "Kohesi Gramatikal Dan Kohesi Leksikal Dalam Novel Kubah Karya Ahmad Tohari Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA." *Jurnal Pendidikan Rokania* 5, no. 2 (2020): 196–205.
- Hasan Ali. *Kamus Sengker Bahasa Using-Indonesia Banyuwangi*. 2nd ed. Pemerintah Kabupaten Banyuwangi, 2002.
https://belambangan.com/kamus/kamus_bahasa_indonesia_bahasa_using.
- Herusantosa, Suparman. "Bahasa Using Di Kabupaten Banyuwangi." Universitas Indonesia, 1987.
- Heryani, Yani. "Teknik Menerjemahan Al-Qur'an Ke Dalam Bahasa Sunda." *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam* 16, no. 2 (2019): 167–75.
- Hikmawati, Masna. *Perbedaan Qira'at Dan Pemaknaan: Analisis Semantik-Gramatikal Dalam Alquran*. YPM Press, 2017.
- House, Juliane. "Text and Context in Translation." *Journal of Pragmatics* 38, no. 3 (2006): 338–58.

- Husna, Nurul. "Analisis Akurasi Dan Karakteristik Terjemahan Al-Quran Dan Terjemahnya Bahasa Jawa Banyumasan." *AL ITQAN: Jurnal Studi Al-Qur'an* 6, no. 1 (2020): 25–44.
- Husna, Sabila. "TARJAMAH AL-QUR'AN; HUKUM DAN PENDAPAT ULAMA TENTANG TARJAMAH AL-QUR'AN." *Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir (JIQTA)* 4, no. 1 (2025): 15–25.
- Ibrahim, Gufran Ali. "Bahasa Terancam Punah: Fakta, Sebab-Musabab, Gejala, Dan Strategi Perawatannya." *Linguistik Indonesia* 29, no. 1 (2011): 35–52.
- Ichwan, Moch Nur. "Negara, Kitab Suci, Dan Politik: Terjemah Resmi Al-Qur'an Di Indonesia." *By Henri Chambert-Loir, Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia & Ecole Française d'Extrême-Orient*, 2009, 417–33.
- Indiarti, Wiwin. "Masa Lalu Masa Kini Banyuwangi: Identitas Kota Dalam Geliat Hibriditas Dan Komodifikasi Budaya Di Perbatasan Timur Jawa." In *International Conference "Indonesia: Art and Urban Culture*, 1–19, 2016.
- Indiarti, Wiwin, and Wulan Wangi. "Tingkat Keberterimaan Terjemahan Istilah Budaya Osing: Sebuah Studi Kasus Terpancang." *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa* 4, no. 1 (2015): 22–33.
- Indonesia, Kamus Besar Bahasa. "Jakarta." *Republik Indonesia*, 2011.
- Istianah, I, and Mintaraga Eman Surya. "Terjemah Al-Quran Jawa Banyumasan: Latar Belakang Dan Metode Penerjemahan." *Alhamra Jurnal Studi Islam* 2, no. 1 (2021): 80–96.
- Iwanebel, Fejrian Yazdajird, and Iffah Iffah. "The Development of Methodology and Islamic Discourse

- in Contemporary Western Translations of the Qur'an." *QOF* 8, no. 1 (2024): 93–110.
- Jaber, I. "Translating the Genre of Quran: The Challenge of Translating the Inimitable." *Journal of College Education for Women* 21, no. 4 (2010): 943–54.
- Jakobson, Roman. "On Linguistic Aspects of Translation." In *On Translation*, 232–39. Harvard University Press, 1959.
- Jakobson, Roman, Werner Koller, and Eugene Nida. "Equivalence and Equivalent Effect." *Introducing Translation Studies: Theories and Applications* 19 (2022): 49.
- Jannah, Salsabila Anil, Deby Maulina, Umi Kulsum, and Ulvy Muyassaroh. "Lokalitas Jawa Dalam Kitab Terjemah Juz 'Amma Kanthi Basa Jawi Karya Bakri Syahid." *Al-Mustafid: Journal of Quran and Hadith Studies* 1, no. 2 (2022): 12–21.
- Jawad, Najat Abdul Muttalib M. "Equivalence of Lamma' in the Holy Quran Translations." *Alustath Journal for Human and Social Sciences* 62, no. 2 (2023): 447–61.
- Johns, Anthony H. "The Qur'an in The Malay World: Reflections on 'Abd Al-Ra'uf of Singkel (1615–1693)." *Journal of Islamic Studies* 9, no. 2 (1998): 120–45.
- Kartikasari, Erlin, Kisyani Laksono, Agusniar Dian Savitri, and Diah Yovita Suryarini. "A Study of Dialectology on Javanese" Ngoko" in Banyuwangi, Surabaya, Magetan, and Solo." *Humaniora* 30, no. 2 (2018): 128–39.
- KBBI. "Kamus Besar Bahasa Indonesia," in *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2021, 7–39. <https://www.kbbi.web.id/>.

- Kenny, Dorothy, and Marion Winters. "Machine Translation, Ethics and the Literary Translator's Voice." *Translation Spaces* 9, no. 1 (2020): 123–49.
- Krein-Kühle, Monika. "Translation and Equivalence." In *Translation: A Multidisciplinary Approach*, 15–35. Springer, 2014.
- Latif, H. "Dinamika Terjemahan Al-Qur'an Bebas Bersajak Dalam Bahasa Aceh: Apresiasi Karya Tgk. H. Mahjiddin Jusuf." *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah: Media Kajian Al-Qur'an ...*, 2021. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/almuashirah/article/view/10453>.
- Lestari, Lenni. "Mushaf Al-Qur'an Nusantara: Perpaduan Islam Dan Budaya Lokal." *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir* 1, no. 1 (2016): 173–98.
- Lukman, Fadhli. *The Official Indonesian Qur'ān Translation: The History and Politics of Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Open Book Publishers, 2022.
- Mardani, Tooba, and Muhammad Sadeqi. "The Application of Cohesion and Translation Strategy in the Holy Quran: Arabic and English in Contrast." *LANGUAGE ART* 7, no. 3 (2022): 55–64.
- Masyhud, Fathin. "KEOTENTIKAN BAHASA ARAB DALAM AL-QUR'AN: Bantahan Atas Tuduhan Terhadap Inkonsistensi Redaksi Al-Quran." *JILSA (Jurnal Ilmu Linguistik Dan Sastra Arab)* 1, no. 1 (2017): 1–17.
- Miri, Keramat, Seyyed Mohsen Mirbagheri, and Mojgan Sarshar. "Criticism and Examination of the Doubts of the Ambiguous Verses of Literary Inconsistency in the Qur'an with Reference to the Common Rules in Arabic Poetry and Prose." *Quran and Hadith Studies* 16, no. 2 (2023): 285–313.

Miski, Miski. "KRITIK ATAS SUNAH SEBAGAI BAGIAN TAFSĪR BI AL-MA'SŪR: MENYOAL OTORITAS SUNAH SEBAGAI ACUAN PENAFSIRAN DALAM TAFSĪR AL-JALĀLAIN." *Religia* 20, no. 1 (2017): 49–70.

Mokodompis, Jufri, and Rahmawati Hunawa. "Karakteristik Dan Inkonsistensi Dalam Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mongondow." *Al-Mustafid: Journal of Quran and Hadith Studies* 1, no. 2 (2022): 40–48.

Molina, Lucía, and Amparo Hurtado Albir. "Translation Techniques Revisited: A Dynamic and Functionalist Approach." *Meta* 47, no. 4 (2002): 498–512.

Muam, Ahmad, and Cisy Dewantara Nugraha. *Pengantar Penerjemahan*. UGM PRESS, 2021.

Mubarok, Achmad Sofiyul. "POTRET SPIRITUAL PENGALAMAN KEAGAMAAN MANUSIA:(Tinjauan Narasi Musafir Plaform Youtube 'Sinau Hurip')." *El-Adabi: Jurnal Studi Islam* 3, no. 1 (2024): 17–31.

Muhammad, Muhammad. "Dinamika Terjemah Al-Qur'an (Studi Perbandingan Terjemah Al-Qur'an Kemenerian Agama RI Dan Muhammad Thalib)." *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 17, no. 1 (2018): 1–24.

Munawir, Munawir. "AL-QUR'ÂNTM AN DAN TERJEMAHNYA BAHASA JAWA BANYUMASAN:(Telaah Karakteristik Dan Konsistensi Terjemahan Juz 30)." *IBDA: Jurnal Kajian Islam Dan Budaya* 17, no. 2 (2019): 256–79.

Munawwir, Achmad Warson, and Ahmad Warson Munawwir. "Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap," 1997.

Munday, Jeremy, Sara Ramos Pinto, and Jacob Blakesley.

Introducing Translation Studies: Theories and Applications. Routledge, 2022.

Munthoha, Arif. “TERJEMAH AL- QUR ’ AN DALAM BAHASA USING (Studi Analisis SWOT Terhadap Proyek Terjemah Al- Qur ’ an Dalam Bahasa Using UIN KHAS Jember),” 2023.

Mursyidi, Mursyidi, and Moh Bakir. “PROBLEMATIKAN TERJEMAH AL-QUR’AN BAHASA MADURA; Studi Kasus Terjemah I ‘Raban Keterangan Madhurah Atoro’Lil-Jalālain (TIKMAL).” *Nun: Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir Di Nusantara* 7, no. 1 (2021): 27–60.

Nabil, Haykal, and Lubbi Muhammad Abdallah. “Analisis Kesepadanan Makna Terjemahan Surah Al-Fatihah Qur’an Kemenag Menggunakan Tinjauan Metode Semantik.” *Diwan: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 15, no. 1 (2023): 74–89.

Nardiati, Sri, Suwadji Suwadji, Pardi Pardi, and Edi Suwatno. “Kamus Bahasa Jawa-Bahasa Indonesia 1.” Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1993.

Newmark, Peter. “Approaches to Translation (Language Teaching Methodology Senes).” *Studies in Second Language Acquisition*, 7 (1) 114 (1981): 115.

Nida, Eugene Albert, and Charles Russell Taber. *The Theory and Practice of Translation*. Vol. 8. Brill Archive, 1974.

Ninsiana, Widhiya. “Problem Solving of Non-Equivalence Problems in English Into Indonesian Text.” *Pedagogy: Journal of English Language Teaching* 4, no. 2 (2016): 84–96.

Nst, Hanapi. “Metodologi Terjemahan Al-Qur’an Dalam Al-Qur’an Dan Terjemahnya Bahasa Batak Angkola.” *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 7, no. 1

(2019): 1–18.

- Nugroho, Bambang Husni, Ahmad Mustaniruddin, and Ahmad Taufik. “Ideological Contestation on the Production of Gender Exegesis within Institutional Quranic Interpretation in Indonesia.” *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur’an Dan Hadis* 25, no. 2 (2024): 346–69.
- Nurmala, Mia, and Muhammad Zaka Al-Farisi. “Pragmatics In The Translation Of Taqdim Verses In The Quran Juz 30.” *Dzil Majaz: Journal of Arabic Literature* 1, no. 1 (2023): 69–77.
- Obeidat, Adham, and Tengku Sepora Binti Mahadi. “The English Translation of Idiomatic Collocations in the Noble Quran: Problem and Solutions.” *Issues in Language Studies* 9, no. 2 (2020): 78–93.
- Panou, Despoina. “Equivalence in Translation Theories: A Critical Evaluation.” *Theory & Practice in Language Studies (TPLS)* 3, no. 1 (2013).
- Parwanto, Wendi. “Vernakularisasi Tafsir Al-Qur’an Di Kalimantan Barat (Studi Atas Tafsir Āyāt Aṣ-Ṣiyām Karya Muhammad Basiuni Imran).” *Suhuf* 15, no. 1 (2022): 107–22.
- Pöchhacker, Franz. “Interpreters and Interpreting: Shifting the Balance?” *The Translator* 28, no. 2 (2022): 148–61.
- Pranoto, Dwi. “Identitas Etno-Kultural Dalam Sastra Osing: Pembacaan Syair Lagu-Lagu Banyuwangi Sebelum Dan Sesudah ‘65.” *Dalam SM Anasrullah (Ed.), Jagat Osing: Seni, Tradisi, Dan Kearifan Lokal Osing*, Hal, 2015, 13–33.
- Pym, Anthony. “Natural and Directional Equivalence in Theories of Translation.” *Target. International Journal of Translation Studies* 19, no. 2 (2007): 271–94.

- Ramdhani, Fajri Zulia. "Membumikan Al-Quran Melalui Penerjemahan Dan Pendistribusian Mushaf Al-Qur'an Juz 30 Terjemah Bahasa Bali Di Kampung Muslim Di Klungkung." In *Proceedings of Annual Conference on Community Engagement*, 3:723–32, 2022.
- Retsker, Jakob. "The Theory and Practice of Translation." In *Translation as Social Action*, 18–31. Routledge, 2018.
- Riddell, Peter. "Menerjemahkan Al-Qur'an Ke Dalam Bahasa-Bahasa Di Indonesia". *Henri Chambert-Loir, Sadur: Sejarah Terjemahan Di Indonesia Dan Malaysia, Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia*, 2009.
- Rigouts Terryn, Ayla, Véronique Hoste, and Els Lefever. "In No Uncertain Terms: A Dataset for Monolingual and Multilingual Automatic Term Extraction from Comparable Corpora." *Language Resources and Evaluation* 54, no. 2 (2020): 385–418.
- Riskinawati, S. "The Variety of Dialect in Javanese Language." *Article Research. Muhammadiyah Univeristy of Purwokerto*, 2010.
- Roberts, Murat H. "The Problem of the Hybrid Language." *The Journal of English and Germanic Philology* 38, no. 1 (1939): 23–41.
- Rohmana, Jajang A. "Kajian Al-Qur'an Di Tatar Sunda Sebuah Penelusuran Awal." *Suhuf* 6, no. 2 (2013): 197–224.
- . "Sundanese Translations of the Qur'an in West Java: Characteristics and the Limits of Translation." *DINIKA: Academic Journal of Islamic Studies* 4, no. 2 (2019): 165–200.
- . "Terjemah Puitis Al-Qur'an Di Jawa Barat: Terjemah Al-Qur'an Berbentuk Puisi Guguritan Dan Pupujian Sunda." *Suhuf* 8, no. 2 (2015): 175–202.

- Rustandi, Andi, Syafryadin Syafryadin, and R Bunga Febriani. "Word Level, Above Level, Grammatical Level, Textual, Pragmatics Level Non-Equivalence: Problem and Strategy." *Jadila: Journal of Development and Innovation in Language and Literature Education* 1, no. 4 (2021): 423–33.
- Saputra, Heru S P. "Wasiat Leluhur: Respon Orang Using Terhadap Sakralitas Dan Fungsi Sosial Ritual Seblang." *Makara Hubs-Asia* 18, no. 1 (2014): 53–65.
- Setiajid, Harris Hermansyah. "Dilema Penerjemah: Pentingnya Pembaca Sasaran." In *Seminar Internasional Kebahasaan (Hal. 521)*. Jakarta: Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, 2019.
- Simanjuntak, Truman. "Progres Penelitian Austronesia Di Nusantara." *Amerta* 33, no. 1 (2015): 25–44.
- Siregar, Muhamad Nasrun, and Fitriani Fitriani. "Problematika Terjemah Menurut Al-Jahiz." *Indonesian Journal of Arabic Studies* 1, no. 2 (2019): 17.
- Snell-Hornby, Mary. *Translation Studies: An Integrated Approach*. John Benjamins Publishing, 1988.
- Sobirin, Mohamad. "Wacana Teologis Kontra Demokrasi Pancasila: Analisis Sosio-Pragmatis Terhadap Al-Qur'an Terjemah Tafsiriyah Muhammad Thalib." *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith* 10, no. 1 (2020): 170–201.
- Sudartini, Siti. "The Question of Grammatical Equivalence in Translation." *Journal of English and Education (JEE)*, 2009, 96–108.
- Suyitno, Imam. *The Cultural Meaning of Traditional Expressions in Daily Speech of Using Community at Banyuwangi*. Gadjah Mada University, 2017.

- Toury, Gideon. "The Nature and Role of Norms in Translation." In *The Translation Studies Reader*, 197–210. Routledge, 2021.
- Umam, Akhmad Hairul. "FINDING EQUIVALENCE LEVEL BETWEEN SOURCE LANGUAGE AND TARGET LANGUAGE." *ANGLO-SAXON: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris* 13, no. 2 (2022): 273–84.
- Umar, Mardan. "Urgensi Nilai-Nilai Religius Dalam Kehidupan Masyarakat Heterogen Di Indonesia." *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan* 3, no. 1 (2019): 71–77.
- Ungkang, Marcelus. "Dekonstruksi Jaques Derrida Sebagai Strategi Pembacaan Teks Sastra." *Jurnal Pendidikan Humaniora (JPH)* 1, no. 1 (2013): 30–37.
- Vinay, Jean-Paul, and Jean Darbelnet. "A Methodology for Translation." *The Translation Studies Reader*, 2000, 84–93.
- Wagianto, Ramdan, and Irzak Yuliardy Nugroho. "Tradisi Perang Bangkat Dalam Perkawinan Adat Masyarakat Osing Banyuwangi Dalam Perspektif Sosiologi Hukum Islam." *Asy-Syari'ah: Jurnal Hukum Islam* 9, no. 2 (2023): 234–49.
- Wardani, Wardani. "Metode, Sumber, Dan Muatan Lokal Dalam" Al-Qur'an Dan Terjemahnya Dalam Bahasa Banjar". *Jurnal Lektur Keagamaan* 18, no. 1 (2020): 164–96.
- "Wawancara Dengan Hasan Basri, Ketua Dewan Kesenian Banyuwangi 28 April," 2025.
- "Wawancara Dengan Syamsudini, UIN KHAS Jember, 21 April," 2025.
- Wiharjanto, Danang, and Yayat Suharyat. "Syukur Wa Kufur

- Nikmat Fil Al Quran.” *Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 1, no. 6 (2022): 1–16.
- Yanti, FITRI. “Pembelajaran Aspek Tata Bahasa Dalam Buku Pelajaran Bahasa Indonesia.” *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)* 9, no. 2 (2019): 179.
- Zaenal Arifin, Dkk. “Sejarah Penulisan Mushaf Al-Qur’an Standar Indonesia. Edited by MM Hanafi.” *Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an*, 2017.
- Zhuang, Jiaojiao. “Discussion on Textual Equivalence—Mona Baker’s In Other Words: A Course Book on Translation.” *Open Access Library Journal* 8, no. 11 (2021): 1–12.